

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kanker payudara adalah ” pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol lantaran perubahan abnormal dari gen pengaturan pertumbuhan sel”. (Sastrosudarmo, 2008) Secara normal, sel payudara yang tua akan mati, lalu digantikan oleh sel baru yang lebih ampuh. Regenerasi sel ini berguna untuk mempertahankan fungsi payudara. Pada kanker, gen yang bertanggung jawab terhadap pengaturan pertumbuhan sel termutasi. Kondisi itulah yang disebut kanker payudara.

Gejala klinis kanker payudara berawal dari sebuah benjolan kecil yang mana pada benjolan tersebut tidak menimbulkan nyeri dan bisa digerakan dengan mudah. Awalnya benjolan itu kecil, lama kelamaan benjolan akan semakin besar dan melekat pada kulit sehingga terjadi perubahan ukuran atau bentuk, perubahan warna atau tekstur kulit pada payudara, puting susu tertarik kedalam, mengerut atau timbul borok pada payudara. Borok tersebut semakin membesar dan mendalam, kondisi inilah yang akan menghancurkan seluruh payudara.

Sedangkan menurut (Globocan WHO,2020) dalam (Kemenkes, 2022) menyatakan bahwa umlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dan jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus.

Angka pasien dengan penyakit kanker payudara di Jawa barat adalah 26 per 100,000 perempuan. Artinya dalam 100.000 perempuan di Jawa barat, ditemukan sebanyak 26 kasus penyakit kanker payudara. Data rekam medik di RSUD Al-Ihsan Bandung menyatakan jumlah kasus kanker payudara meningkat dari tahun 2015 yang berjumlah 143 kasus di RSUD Al-Ihsan Bandung mengalami kenaikan 235 kasus dengan jumlah seluruhnya mencapai 378 kasus. (Nisa, Widjajanegara, & Purbaningsih, 2017)

Kanker payudara memiliki dampak secara biologis yaitu seperti nyeri, adanya perubahan pada bentuk payudara, perubahan pada kulit dan perubahan fisik. Dimana perubahan fisik tersebut membuat wanita penderita kanker payudara kehilangan kepercayaan diri atau mengalami gangguan harga diri. Sedangkan secara sosial yaitu banyak diam, kontak mata kurang dan menolak berinteraksi dengan orang lain, yang mana gangguan fungsi hal itu mempengaruhi secara psikologis salah satunya Harga diri rendah.

Harga diri rendah adalah “ perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri” (Yosep,2015) dalam (Sutinah, 2017). Harga diri rendah ini dapat terjadi akibat situasi tertentu misal (korban pemerkosaan, perceraian, kecelakaan, dll) yang membuat individu merasa malu, rasa bersalah, mengeluh hidup tidak bermakna, diri cacat dan merasa jelek.

Menurut (Videbeck, 2015) dalam (Isnain, 2020) penyebab dari harga diri rendah di pengaruhi oleh faktor predisposisi dan faktor presipitasi, dimana faktor predisposisinya adalah penolakan orang tua yang tidak realistis, kegagalan berulang kali, ketergantungan terhadap orang lain dan ideal diri yang tidak realistis. Sedangkan faktor presipitasinya berupa hilangnya sebagian anggota tubuh dan berubahnya penampilan atau bentuk tubuh.

Harga diri rendah terbagi menjadi dua yaitu harga diri rendah kronik dan harga diri rendah situasional. Harga diri rendah kronik yaitu evaluasi atau perasaan negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan pasien seperti tidak berarti, tidak berharga, tidak berdaya yang berlangsung dalam waktu yang lama dan terus menerus (PPNI, 2017).

Sedangkan harga diri rendah situasional adalah evaluasi atau perasaan negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan pasien sebagai respon terhadap situasi saat ini (PPNI, 2017).

Tanda gejala dari harga diri rendah situasional yaitu merasa tidak berdaya, tidak berguna, tidak mampu, tidak berharga, mudah tersinggung, menarik diri, perasaan negatif terhadap diri sendiri, merasa bersalah, bersikap pesimis, mengungkapkan perasaan bersalah dan malu, gampang tersinggung dan mudah marah.

Pasien yang menderita kanker payudara sangat penting membutuhkan perawatan berupa asuhan keperawatan. Perawat sebagai salah satu anggota tim yang terlibat langsung dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga harus bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif, melalui proses keperawatan yang dimulai dengan pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan dokumentasi keperawatan (Putri, Winarti, & Windyastuti, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan keperawatan dengan Harga diri rendah situasional pada pasien kanker payudara di RS Al-Ihsan”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pasien kanker payudara dengan Harga diri rendah situasional di RS Al-Ihsan?

1.3 Tujuan studi kasus

Memberikan asuhan keperawatan pasien kanker payudara dengan Harga diri rendah situasional

1.3.1 Tujuan umum

Memberikan asuhan keperawatan harga diri rendah pada pasien kanker payudara

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami harga diri rendah situasional di rumah sakit al-ihsan
- b. Melakukan perumusan diagnosa keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami harga diri rendah situasional di rumah sakit al-ihsan
- c. Melakukan perencanaan keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami harga diri rendah situasional di rumah sakit al-ihsan
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami harga diri rendah situasional di rumah sakit al-ihsan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami harga diri rendah situasional di rumah sakit al-ihsan
- f. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang mengalami harga diri rendah situasional di rumah sakit al-ihsan

1.4 Manfaat studi kasus

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Pasien dan Keluarga :

Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menangani harga diri rendah situasional pada pasien kanker payudara.

1.4.2 Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan dalam meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan Harga diri rendah sutiasional.

1.4.3 Penulis :

Memperoleh pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pasien kanker payudara dengan Harga diri rendah sutiasional.